

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ABU NASR AL-
FARABI (870 M - 950 M) DAN KI AGENG
SURYOMENTARAM (1892 M – 1962 M)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

AGHISTNA MUHAMMAD IBRAHIM SULAIMAN AL-WARIST
NIM. 3318004

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ABU NASR AL-
FARABI (870 M - 950 M) DAN KI AGENG
SURYOMENTARAM (1892 M – 1962 M)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman Al-Warist

NIM : 3318004

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nar Al-Farabi (870 M – 950 M) dan Ki Ageng Suryomentaram (1892 M – 1962 M) (Studi Komparasi)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman Al-Warist

NIM.3318004

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Karangjombo Rt.01/Rw.02 Tirto Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Aghistna Muhammad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman Al-Warist

NIM : 3318004

Judul : **Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nar Al-Farabi (870 M – 950 M) dan Ki Ageng Suryomentaram (1892 M – 1962 M) (Studi Komparasi)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Pembimbing,


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AGHISTNA MUHAMMAD IBRAHIM SULAIMAN AL-
WARIST**
NIM : **3318004**
Judul Skripsi : **KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ABU NASR AL-
FARABI (870 M – 950 M) DAN KI AGENG
SURYOMENTARAM (1892 M – 1962 M) (STUDI
KOMPARASI)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 1 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 1 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zei (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

1. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا= a | | ا= a |
| ي= i | ي ا= ai | ي= i |
| و= u | و ا= au | و= u |

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| القمر | Ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البديع | Ditulis | <i>al-badi</i> |
| الجلال | Ditulis | <i>al-jalal</i> |

1. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'

Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| امرت | Ditulis | <i>Umirtu</i> |
| شيء | Ditulis | <i>Syai'un</i> |



PERSEMBAHAN

Alamdulillahi rabbil ‘alamin, ungkapan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. dzat yang Maha Sempurna. Atas karunia dan hidayah-Nya, karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat terselesaikan. Segala usaha yang telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari kontribusi pihak lain. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Eko Yudi Priyono dan Ibu Rohmi Kristiyanti sebagai orang tua penulis yang telah senantiasa mendidik penulis hingga penulis bisa sampai pada titik ini.
2. Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya mahasiswa dan mahasiswi prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang kebersamai penulis dalam menuntut ilmu.
3. Segenap Bapak dan Ibu guru yang telah membimbing penulis sedari duduk di bangku sekolah dasar hingga di titik ini.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman Al-Warist

MOTTO

“Jika Anda depresi, Anda hidup di masa lalu. Jika Anda cemas, Anda hidup di masa depan. Jika Anda berbahagia, Anda hidup di masa kini.” (Lao Tzu).



ABSTRAK

Al-Warist, Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman. 2023. Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nar Al-Farabi (870 M – 950 M) dan Ki Ageng Suryomentaram (1892 M – 1962 M) (Studi Komparasi). Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Abu Nasr Al-Farabi, Ki Ageng Suryomentaram.

Manusia memiliki macam-macam tujuan hidup. Salah satu muara dari tujuan-tujuan itu adalah kebahagiaan. Kebahagiaan menjadi tujuan yang didambakan dalam kehidupan manusia, hal ini tampak pada realita yang menunjukkan bahwa manusia akan selalu berusaha untuk mengupayakan tercapainya kebahagiaan. Dari beberapa tokoh yang membahas tentang konsep kebahagiaan diantaranya Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram. Perbedaan latar belakang dari kedua tokoh ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji konsep kebahagiaan dari dua tokoh tersebut sekaligus mencari persamaan dan perbedaannya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram serta untuk menentukan persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

Penelitian ini bersifat penelitian Pustaka (*library research*), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang peneliti pilih untuk melakukan pengumpulan data yakni teknik dokumentasi, sedangkan dalam melakukan penganalisaan data, peneliti menggunakan 2 teknik analisis—yaitu analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif (*comparatif analysis*).

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa menurut Al-Farabi, kebahagiaan merupakan kebaikan puncak. Tidak ada yang lebih baik lagi untuk diraih. Sedangkan konsep kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram lebih mengedepankan rasa syukur dan mengawasi keinginan-keinginan diri. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa konsep kebahagiaan menurut Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama memiliki konsep kebahagiaan bersama dan membedakan antara kesenangan dengan kebahagiaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada kedua tokoh ini merumuskan cara mencapai kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa puji syukur senantiasa terlimpahkan hanya kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Berkat ridho dan hidayah Allah SWT., tugas akhir ini dapat penulis selesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini penulis beri judul “Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nar Al-Farabi (870 M – 950 M) dan Ki Ageng Suryomentaram (1892 M – 1962 M) (Studi Komparasi)”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) prodi Tasawuf dan Psikoterapi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selesaiannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala kebijakannya.

3. Cintami Farmawati, M.Psi. dan Aris Priyanto, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Wakil Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala bimbingannya.
4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti menempuh studi.
6. Semua pihak yang telah berkontribusi, terutama Bapak Eko Yudi Priyono dan Ibu Rohmi Kristiyanti, selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan memberi motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman di prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberi kekuatan dalam menghadapi segala urusan kepada kalian semua. Atas segala dorongan dan bantuan dari pihak-pihak yang telah tercantum di atas, penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Penulis,



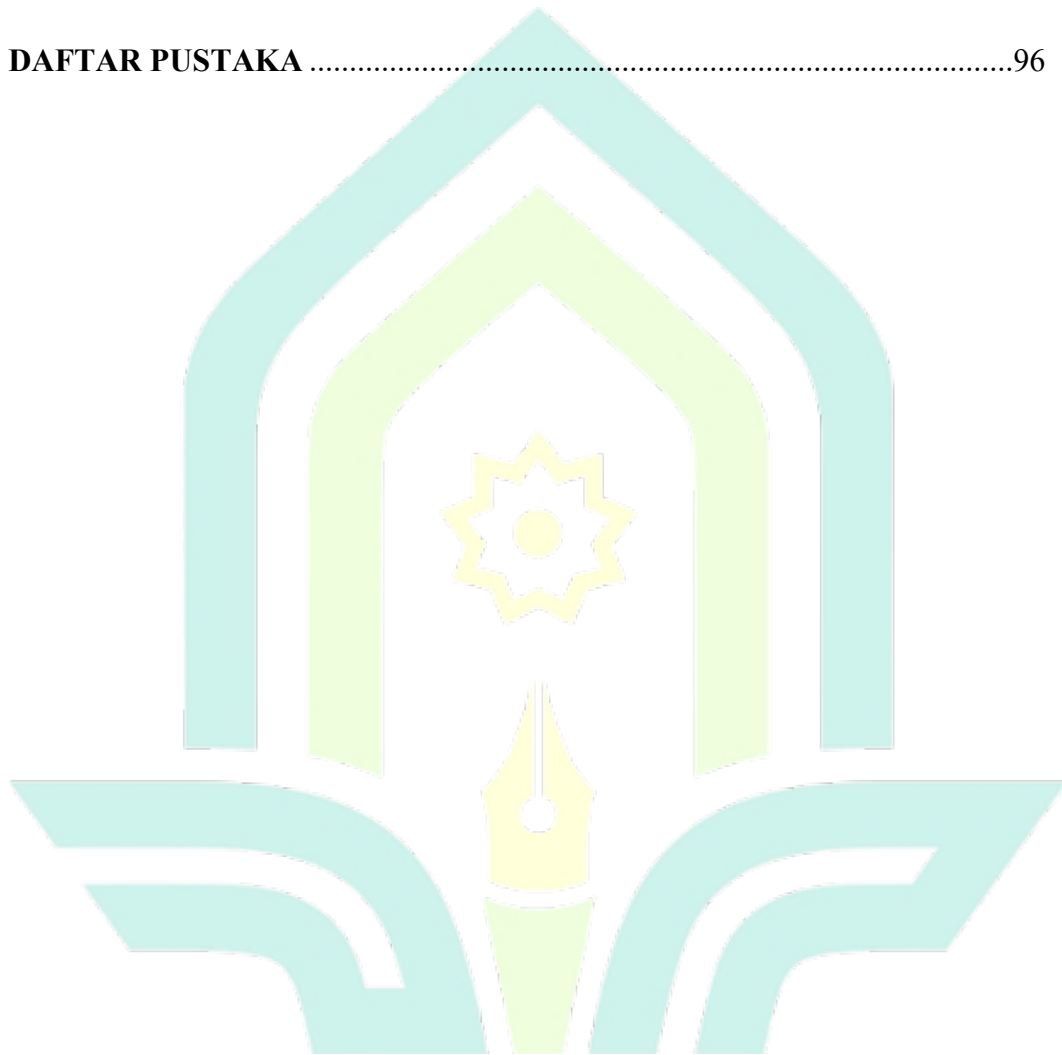
Aghistna Muhammad Ibrahim Sulaiman Al-Warist

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| COVER | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penulisan | 7 |
| D. Manfaat Penulisan | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Penelitian | 17 |
| BAB II KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT DAN TASAWUF | 19 |
| A. Definisi Kebahagiaan Secara Umum..... | 19 |
| B. Kebahagiaan Menurut Filsafat..... | 20 |
| 1. Filsafat Klasik..... | 20 |
| 2. Filsafat Modern..... | 22 |
| 3. Filsafat Islam | 24 |

| | |
|---|-----------|
| C. Kebahagiaan Menurut Tasawuf..... | 27 |
| D. Kebahagiaan Menurut Tasawuf Jawa..... | 29 |
| BAB III KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ABU NASR AL-FARABI DAN KI AGENG SURYOMENTARAM | 32 |
| A. Biografi Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram | 32 |
| 1. Abu Nasr Al-Farabi | 32 |
| 2. Ki Ageng Suryomentaram..... | 37 |
| B. Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram | 49 |
| 1. Abu Nasr Al-Farabi | 49 |
| 2. Ki Ageng Suryomentaram..... | 57 |
| C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram | 69 |
| 1. Persamaan..... | 69 |
| 2. Perbedaan..... | 72 |
| BAB IV ANALISIS KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ABU NASR AL-FARABI DAN KI AGENG SURYOMENTARAM..... | 75 |
| A. Analisis Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram..... | 75 |
| 1. Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi..... | 75 |
| 2. Kebahagiaan Menurut Ki Ageng Suryomentaram..... | 79 |
| B. Analisis Persamaan dan Perbedaan Konsep Kebahagiaan Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram..... | 86 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Persamaan..... | 86 |
| 2. Perbedaan..... | 88 |
| BAB V PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki macam-macam tujuan hidup. Salah satu muara dari tujuan-tujuan itu adalah kebahagiaan. Kebahagiaan menjadi tujuan yang didambakan dalam kehidupan manusia, hal ini tampak pada realita yang menunjukkan bahwa manusia akan selalu berusaha untuk mengupayakan tercapainya kebahagiaan.¹

Bagi mereka yang memaknai kebahagiaan dengan keadaan serba ada secara materi, maka manusia akan bekerja keras untuk bisa memenuhi bahkan menimbun materi yang ia punya. Jika kebahagiaan dimaknai dengan kesenangan, maka mereka akan menjalani hidup dengan melakukan hal-hal yang membawa pada kenikmatan, pemuasan nafsu, dan segala hal yang bisa mendatangkan kesenangan. Apapun akan dilakukan manusia untuk bisa mencapai kebahagiaan berdasarkan konsep kebahagiaan yang mereka pakai.²

Tren kehidupan modern telah menunjukkan bahwa manusia dihantui dengan nilai-nilai materialistik dan budaya konsumtif dalam pemenuhan hidup bahagia. Memiliki mobil mewah dua kali lipat lebih banyak, makan keluar lebih sering dimaknai sebagai faktor kebahagiaan. Karena terlalu

¹ Khairul Hamim, *Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat*, Jurnal Tasamuh, Volume 13, No. 2, Juni 2016, hlm.129.

² Sahrul Mauludi, *Happiness Here!: Bahagia tuh di Sini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm.9-10.

memaksakan, sehingga bukannya meningkatkan level kesejahteraan, justru hutang kartu kredit semakin membengkak dan barang yang dibeli semakin menumpuk. Masa liburan menjadi momen dasar, dimana budaya konsumtif dimanjakan. Begitulah hiruk pikuk yang mencerminkan masyarakat saat ini. Sampai saat ini, partisipasi dalam budaya materi dan memiliki harta benda adalah wajar. Namun secara berlebihan materialisme dapat merampas kesejahteraan, ketenangan dan kualitas hidup kita.³

Memahami masalah kebahagiaan menjadi sesuatu yang sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Robert Holden, bahwa kebahagiaan adalah guru yang hebat. Semakin banyak manusia yang mempelajari konsep kebahagiaan, semakin baik manusia dapat membedakan antara kebahagiaan sejati dan kesenangan sesaat. Kebahagiaan sejati adalah panduan jiwa yang mengajarkan manusia untuk hidup dengan baik.⁴

Syekh Ibnu Atha'illah as-Sakandari sebagai tokoh Tasawuf memandang bahwa, kebahagiaan adalah kondisi hati manusia yang selalu taat dan patuh dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Kebahagiaan yang dimaksud merujuk pada kebahagiaan dua dimensi, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karakteristik orang yang bahagia, selalu tercermin dari kondisi dan situasi hati. Kondisi hati sangat

³ Fuadi, *Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan*, Substantia, Volume 20 Nomor 1, April 2018, hlm.18.

⁴ Robert Holden, *Success Intelligence* Terj. Yuliani Liputo (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.149.

berpengaruh terhadap kebahagiaan, karena hati merupakan sumber dari kebahagiaan dan penderitaan.⁵

Sedangkan menurut Imam Ghazali, melihat Allah menjadi kebahagiaan terbesar manusia. Karena semua organ dalam diri manusia sesungguhnya memiliki fungsi tersendiri yang harus dipenuhi. Masing-masing punya kebaikannya sendiri, mulai dari nafsu jasadi yang paling rendah hingga pemahaman intelektual yang tertinggi. Namun, bahkan upaya mental yang paling kecil sekalipun akan memberikan kesenangan yang lebih besar daripada pemuasan hasrat jasad. Begitulah, seseorang yang telah larut dalam permainan catur tidak akan ingat makan meski berulang kali dipanggil. Semakin tinggi pengetahuan kita, semakin besar kegembiraan kita. Misalnya, kita merasa lebih senang mengetahui rahasia raja daripada rahasia wazir. Karena Allah merupakan objek pengetahuan tertinggi maka pengetahuan tentang-Nya pasti akan memberikan kesenangan yang sangat besar.⁶

Dalam kitabnya yang berjudul *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah*, al-Farabi mengatakan:

السعادة هي الخير المطلوب لذاته, وليست تطلب أصل, ولا في وقت من الأوقات لينال بها شيء آخر, وليس وراءها شيء آخر يمكن أن يناله الانسان أعظم منها⁷

Artinya: Kebahagiaan adalah kebaikan yang dicari karena zatnya, kebahagiaan tidak dicari untuk mendapatkan sesuatu yang lain,

⁵ Athaillah Al-Sakandari, *Bahjah Al-Nufus Terj. Cecep Alba* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.58.

⁶ Al-Ghazali, *Kimiya al-Sa'adah Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy* (Jakarta: Zaman, 2001), hlm.143.

⁷ Al-Farabi, *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah*, (Bairut: Dar al-Mashriq, 1986), hlm.106.

karena tidak ada hal lain yang dapat diperoleh manusia yang lebih besar dari kebahagiaan.

Kebahagiaan merupakan kebaikan puncak. Tidak ada yang lebih baik lagi untuk diraih. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan tujuan hidup dan tujuan akhir manusia, kebahagiaan bukan sebagai batu loncatan untuk mendapatkan hal lain, jika masih ada yang bisa dicapai dari hal tersebut berarti itu bukan merupakan kebahagiaan.

Dalam buku Psikologi Raos, Ryan Sugiarto menulis pendapat Ki Ageng Suryomentaram bahwa konsep bahagia yaitu *saiiki* (sekarang), *kene* (di sini), *ngene* (seperti ini), *gelem* (menerima dengan ikhlas). Ketika *gelem* (mau), maka semua beban hidup akan hilang, *gelem* (mau) disini bisa dimaknai sebagai rasa syukur. Kebahagiaan akan hadir ketika kita tidak mencemaskan banyak hal dan tidak melangkah melampaui batas.⁸

Dalam Buku Kawruh Jiwa Jilid I bab senang dan susah, Ki Ageng Suryomentaram memberi wejangan:

Salumahing bumi, sakurebing langit, punika boten wonten barang ingkang pantes dipun aya-aya dipun padosi, utawi dipun ceri-ceri dipun tampik. Dene yen tiyang inggih ngaya-aya pados punapa-punapa, utawi nyeri-nyeri nampik punapa-punapa. Nanging barangipun punika boten pantes, boten patut. Jalaran punapa-punapa ingkang dipun aya-aya dipun padosi, utawi dipun ceri-ceri dipun tampik, boten murugaken beja, boten murugaken bungah sajege utawi boten murugaken cilaka, boten murugaken susah sajege.⁹

Artinya, di atas bumi dan di kolong langit ini, tidak ada sesuatu hal yang pantas dicari, dihindari, atau ditolak secara matematis. Meskipun demikian, manusia tentu berusaha mati-

⁸ Ryan Sugiarto, *Psikologi Raos: Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2015), hlm.16.

⁹ Grangsang Suryomentaram, *Kawruh Jiwa Jilid I Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hlm.7.

matian untuk mencari, menghindari atau menolak sesuatu, walaupun itu tidak sepantasnya dicari, ditolak atau dihindari. Bukankah apa yang dicari atau ditolaknya itu tidak menyebabkan orang gembira dan senang selamanya, ataupun celaka dan susah selamanya.

Konsep kebahagiaan yang ditawarkan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram lebih mementingkan kebahagiaan sosial daripada kebahagiaan individual yang mementingkan pemenuhan-pemenuhan materi. Konsep kebahagiaan kedua tokoh ini sama-sama tidak harus bergantung pada pemenuhan materi yang menurut al-Farabi dan Suryomentaram hanya bisa membawa manusia pada kenikmatan sesaat saja. Namun, dalam pencapaian kebahagiaan sejati kedua tokoh ini mempunyai caranya sendiri-sendiri, dan itulah yang juga akan dibahas dalam skripsi ini.

Abu Nasr Al-Farabi merupakan tokoh tasawuf falsafi yang sering disebut “Guru Kedua”, maksudnya ia adalah orang yang pertama kali memasukkan ilmu logika ke dalam kebudayaan Arab. Keahlian ini rupanya sama dengan yang dilakukan oleh Aristoteles sebagai “Guru Pertama”, Aristoteles adalah orang yang pertama menemukan ilmu logika.¹⁰

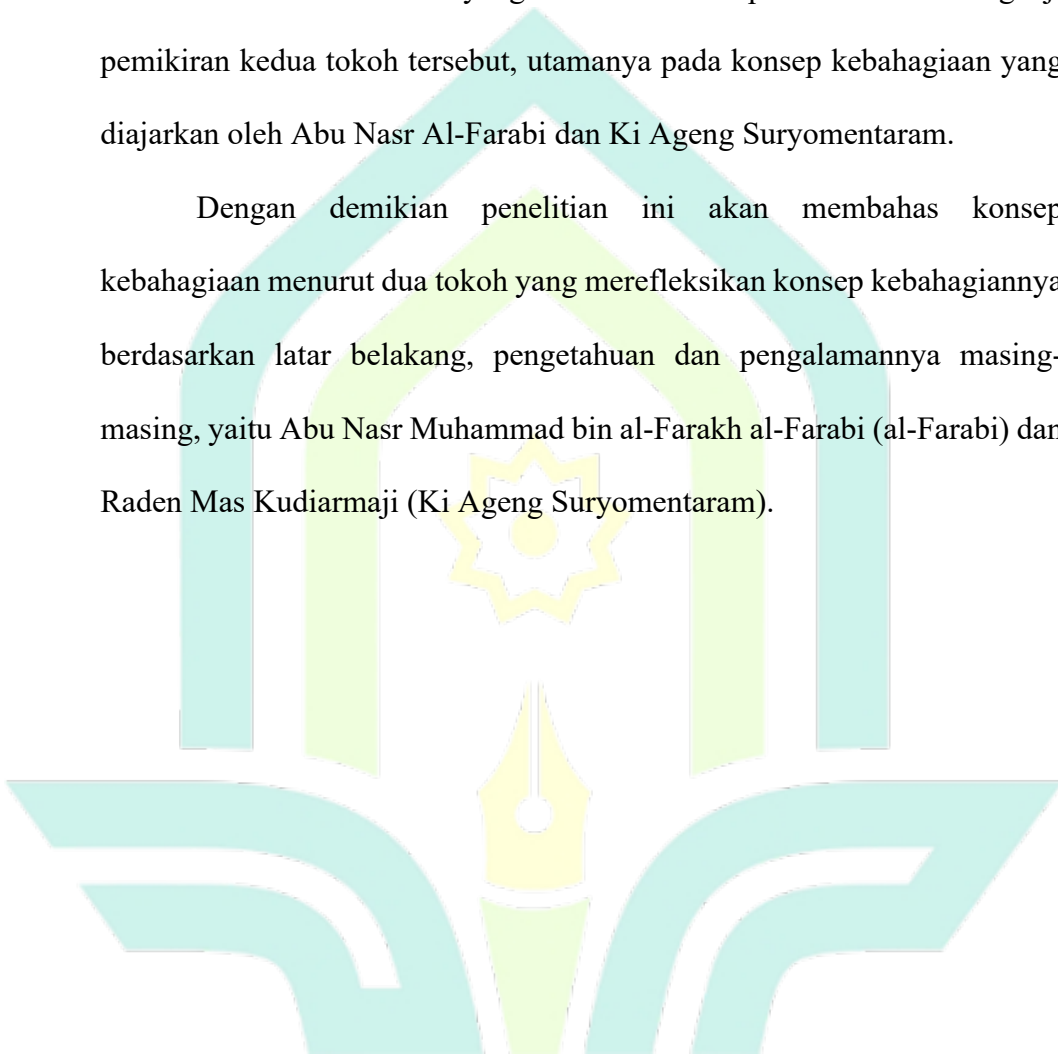
Sedangkan Ki Ageng Suryomentaram yang merupakan putra ke-55 Sri Sultan Hamengku Buwono VII sering disebut sebagai filsuf Jawa karena pemikiran-pemikirannya yang mendalam, bahkan ajaran-ajaran Ki Ageng sudah pernah dialih bahasakan ke bahasa Prancis oleh seorang peneliti bernama Dr. Marcell Boneff. Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram juga

¹⁰ A Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.126.

sudah lama diajarkan oleh Prof. Soemeya Yoshimichi pada mahasiswanya di International Christian University Tokyo.¹¹ Banyak juga yang menyebut Ki Ageng Suryomentaram sebagai Plato dari Jawa, itu karena Ki Ageng sering mengajarkan konsep jiwa manusia seperti halnya Plato.

Hal-hal tersebutlah yang menarik minat penulis untuk mengkaji pemikiran kedua tokoh tersebut, utamanya pada konsep kebahagiaan yang diajarkan oleh Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

Dengan demikian penelitian ini akan membahas konsep kebahagiaan menurut dua tokoh yang merefleksikan konsep kebahagiaannya berdasarkan latar belakang, pengetahuan dan pengalamannya masing-masing, yaitu Abu Nasr Muhammad bin al-Farakh al-Farabi (al-Farabi) dan Raden Mas Kudiarmaji (Ki Ageng Suryomentaram).



¹¹ Abdul Kholik, *Psikoterapi Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.12.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram
2. Untuk menentukan persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu tasawuf dan psikoterapi, penulisan ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan tasawuf dan psikoterapi, karena tujuan dari ilmu tasawuf dan psikoterapi adalah membuat jiwa manusia menjadi bersih dan sehat, jiwa yang bersih dan sehat ini pula yang dapat membawa manusia mencapai kebahagiaan sejati.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk referensi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, dan mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid, terkait konsep kebahagiaan dalam pemikiran Abu Nasr al-Farabi dan Suryomentaram.

- b. Untuk pembaca, diharapkan penulisan ini bisa membantu dalam memberikan informasi terkait konsep kebahagiaan dalam pemikiran Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.
- c. Untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain jika ingin meneliti terkait konsep kebahagiaan.
- d. Bagi masyarakat, penulisan ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam usaha mencapai kebahagiaan sejati melalui konsep yang dirumuskan oleh Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konsep

Konsep, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai: rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹²

Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, Masri Singarimbun dan Sofian Efendi

¹² KBBI, “KBBI Daring” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebahagiaan> (diakses pada 27 Mei 2023, Pukul 21.37 WIB).

mendefinisikan konsep sebagai sebuah istilah yang digunakan dalam penggambaran secara abstraksi dari suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi objek.¹³

b. Kebahagiaan

Kebahagiaan, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai: perasaan senang serta perasaan tenang yang bersifat lahir batin.¹⁴

Menurut Haidar Bagir, pada dasarnya ada dua jenis kebahagiaan. Pertama, kebahagiaan yang bersifat ekstrinsik, yakni kebahagiaan yang dihasilkan oleh pemenuhan kebutuhan material (harta benda). Kedua, kebahagiaan yang bersifat intrinsik, yaitu kebahagiaan batiniah atau terpenuhinya kebutuhan sikap batin, sehingga apa saja yang datang dan diperoleh itu sebuah anugerah (imaterial).¹⁵

Al-Farabi yang membedakan pengertian antara kenikmatan dan kebahagiaan yang dipahami pada level orang awam dan level di atasnya. Orang awam mendefinisikan kebahagiaan (sa'adah) sebagai kenikmatan yang sekarang sering disebut dengan kesejahteraan.

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm.33.

¹⁴ KBBI, "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebahagiaan> (diakses pada 27 Mei 2023, Pukul 21.40 WIB).

¹⁵ Haidar Bagir, *Percikan Cinta dan Kebahagiaan* (Bandung: Mizan, 2013), hlm.50.

Kebahagiaan (sa'adah semacam ini selevel dengan Al-Ladzdzah (kenikmatan, kelezatan). Menurut al-Farabi, nikmat, lezat atau enak bukan merupakan kebahagiaan yang sejati, karena itu sifatnya temporer dan sering berubah-ubah. Sedangkan nikmat kebahagiaan sejati sifatnya abadi dan terlepas dari kenikmatan yang bercorak materi atau fisik.¹⁶

2. Penelitian yang relevan

Dari beberapa kajian literatur yang penulis temukan, ada beberapa yang memiliki korelasi pembahasan mengenai tema di atas. Berikut penulisan terdahulu yang memiliki korelasi pembahasan dengan tema di atas:

Pertama, skripsi Yolanda Savitri, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Kebahagiaan Perspektif al-Farabi”. Skripsi ini membahas tentang konsep kebahagiaan yang hanya berfokus pada pemikiran al-Farabi saja. Skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa al-Farabi menekankan empat jenis sifat utama yang harus menjadi perhatian untuk mencapai kebahagiaan, yaitu: Pertama, Keutamaan teoritis, yaitu prinsip-prinsip pengetahuan yang diperoleh sejak awal tanpa diketahui cara dan asalnya, juga yang diperoleh dengan kontemplasi, penelitian dan belajar. Kedua, Keutamaan pemikiran, adalah yang memungkinkan orang

¹⁶ Al-Farabi, *Risalah Tanbih 'ala Sabil as-Sa'adah*, (Oman: Universitas Yordania, 1987), hlm.16.

mengetahui hal yang bermanfaat dalam tujuan. Termasuk dalam hal ini, kemampuan membuat aturan-aturan, karena itu disebut keutamaan pemikiran budaya (fadhail fikriyah madaniyyah). Ketiga, Keutamaan akhlak, bertujuan mencari kebaikan. Jenis keutamaan ini berada dibawah dan menjadi syarat keutamaan pemikiran. Sedangkan kedua jenis keutamaan tersebut terjadi dengan tabiatnya, dan bisa juga terjadi dengan kehendak sebagai penyempurna tabiat atau watak manusia. Keempat, Keutamaan amaliah, diperoleh dengan dua cara yaitu pernyataan-pernyataan yang memuaskan dan merangsang.¹⁷

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi milik penulis, yaitu sama-sama membahas tentang konsep kebahagiaan milik al-Farabi. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi milik penulis terletak pada studi komparasinya, jika skripsi tersebut hanya fokus pada konsep kebahagiaan al-Farabi saja, skripsi penulis ini membahas juga persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan antara Abu Nasr al-Farabi dengan Ki Ageng Suryomentaram.

Kedua, skripsi Muhammad Nur Khosim, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan

¹⁷ Yolanda Savitri, “*Kebahagiaan Perspektif al-Farabi*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Relevansinya Dengan Kehidupan Modern”. Skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa bahagia menurut Ki Ageng Suryomentaram itu saat manusia memiliki rasa tenang dan tabah. Sedangkan untuk mendapatkan rasa tenang dan tabah tersebut, harus melalui beberapa step. Jadi dalam rangka mendapatkan kebahagiaan, mengutamakan tahapan-tahapan. Selanjutnya, tahap yang terdahulu haruslah dapat dikerjakan oleh tahapan berikutnya (workable), begitu dan seterusnya, sehingga pada akhirnya terbukti menghasilkan apa yang diinginkan, yaitu tercapainya kebahagiaan.¹⁸

Terdapat persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi milik penulis, yaitu sama-sama membahas tentang konsep kebahagiaan milik Ki Ageng Suryomentaram. Adapun perbedaannya terletak pada skripsi tersebut lebih fokus pada konsep kebahagiaan milik Ki Ageng Suryomentaram serta relevansinya dengan zaman sekarang, sedangkan skripsi penulis ini lebih fokus pada pembahasan persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan antara Abu Nasr al-Farabi dengan Ki Ageng Suryomentaram.

Ketiga, skripsi Muhammad Nova Sarof, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih)”. Skripsi ini membahas

¹⁸ Muhammad Nur Khosim, *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

tentang konsep kebahagiaan dalam pemikiran Imam Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih, serta mencari persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep kebahagiaan.¹⁹

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi milik penulis adalah sama-sama membahas tentang konsep kebahagiaan, namun perbedaannya terletak pada tokoh yang dikaji, skripsi tersebut mengkaji konsep kebahagiaan menurut Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih, sedangkan skripsi milik penulis mengkaji konsep kebahagiaan Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

Sesuai dengan referensi diatas, penulis belum menjumpai literatur tentang Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Muhammad bin al-Farakh al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram (Studi Komparasi).

3. Kerangka berpikir

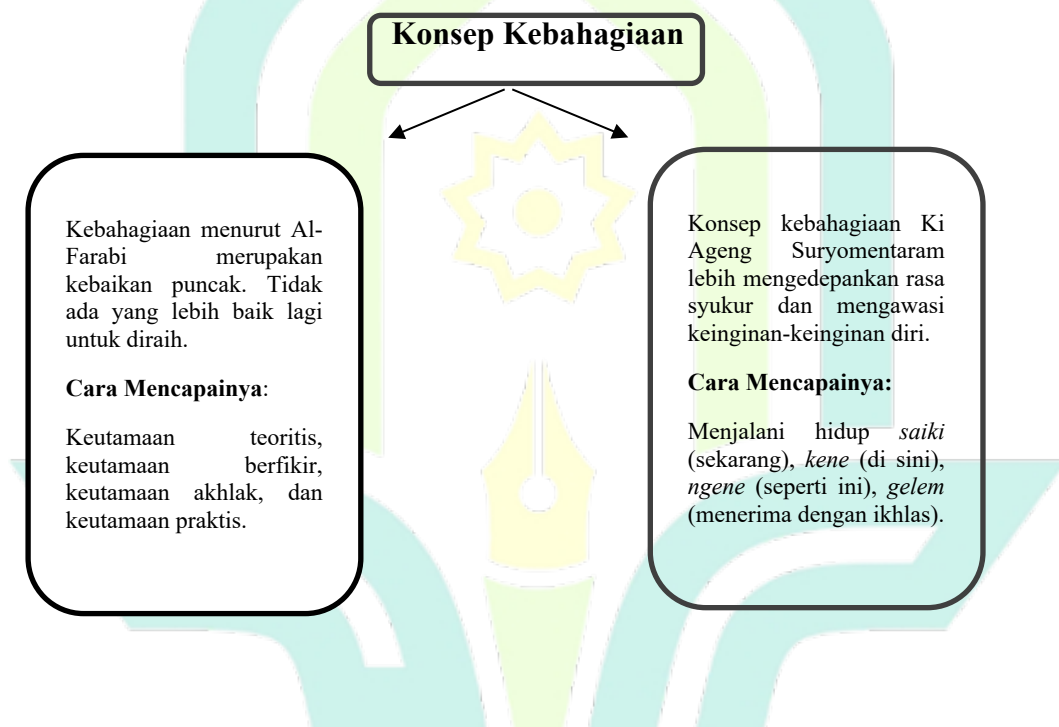
Kebahagiaan menurut Al-Farabi merupakan kebaikan puncak. Tidak ada yang lebih baik lagi untuk diraih. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan tujuan hidup dan tujuan akhir manusia, kebahagiaan bukan sebagai batu loncatan untuk mendapatkan hal lain, jika masih ada yang bisa dicapai dari hal tersebut berarti itu bukan merupakan kebahagiaan.²⁰

¹⁹ Muhammad Nova Sarof, *Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021.

²⁰ Al-Farabi, *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah*, (Bairut: Dar al-Mashriq, 1986), hlm.106.

Ada empat keutamaan yang jika dimiliki manusia ia akan mencapai kebahagiaan, yaitu keutamaan teoritis, keutamaan berfikir, keutamaan akhlak, dan keutamaan praktis.²¹

Konsep kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram lebih mengedepankan rasa syukur dan mengawasi keinginan-keinginan diri, sehingga jika manusia sudah bisa mengamalkan kedua hal tersebut ia akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Caranya dengan menjalani hidup *saiki* (sekarang), *kene* (di sini), *ngene* (seperti ini), *gelem* (menerima dengan ikhlas).



²¹ Abu Nasr al-Farabi, *Tahsil al-Sa'adah*, (Libanon: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1995), hlm.25.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat penelitian Pustaka (*library research*), artinya penulis melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap buku-buku maupun literatur lain yang berhubungan dengan tulisan ini.²² Bersifat *library research* karena penelitian ini mengkaji konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram melalui karya dan ajaran mereka.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penulisan kualitatif adalah penulisan yang didasarkan pada data-data yang disajikan dalam bentuk kalimat ataupun pernyataan-pernyataan.²³ Penyajian penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat yang ada pada kitab kedua tokoh dan berbagai penelitian ilmiah lain tentang konsep kebahagiaan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal pengambilan data yang digunakan dalam penulisan ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data-data kepada penulis.²⁴ Dalam

²² Suliyanto, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm.15.

²³ Suliyanto, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis... ..*, hlm.19.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.225.

penulisan ini sumber data primer yang digunakan yaitu kitab-kitab karya Abu Nasr al-Farabi, diantaranya kitab *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah*, *Risalah 'ala Tanbih Sabil al-Sa'adah*, dan *Tahsil al-Sa'adah*, serta buku *Kawruh Jiwa* yang diambil dari catatan-catatan pribadi dan wejangan-wejangan Ki Ageng Suryomentaram yang dikumpulkan dan ditulis oleh anaknya yaitu Dr. Grangsang Suryomentaram, diterbitkan oleh CV Haji Masagung, serta buku-buku lain yang mengumpulkan dan membahas ceramah-ceramah Ki Ageng Suryomentaram.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan untuk membantu menganalisis suatu penelitian. Dalam penulisan ini, data sekunder yang digunakan penulis meliputi jurnal ilmiah, artikel, serta literatur lain yang menyinggung tentang konsep kebahagiaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan dokumen. Dokumen penulisan dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

4. Teknik Analisis Data

a. *Content Analysis*

Content analysis adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisa dan mengolah isi teks.²⁵ Dalam tulisan ini penulis akan menganalisis pemikiran Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram mengenai konsep kebahagiaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hermeneutika. Hermeneutika merupakan suatu filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan “*understanding of understanding*” (pemahaman pada pemahaman) terhadap teks.²⁶

b. Komparatif

Komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan suatu pemikiran dengan menentukan perbandingan dalam objek penulisan.²⁷ Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode komparatif untuk menentukan perbandingan konsep kebahagiaan menurut Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah memahami inti penulisan yang akan dibahas, penulis akan membuat sistematika penulisannya sebagai berikut:

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.49.

²⁶ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.2.

²⁷ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.51.

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Filsafat dan Tasawuf, berisi landasan teori terkait literatur yang penulis temukan mengenai konsep kebahagiaan dari berbagai sudut pandang.

Bab III adalah Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram, berisi tentang pembahasan meliputi biografi intelektual, konsep kebahagiaan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram, serta persamaan dan perbedaan konsep kebahagiaan kedua tokoh tersebut.

Bab IV adalah Analisis Konsep Kebahagiaan Menurut Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram, berisi analisis tentang konsep kebahagiaan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh lain.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dari hasil penulisan sebagai jawaban dari rumusan masalah, serta saran yang terkait dengan penulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis merumuskan beberapa kesimpulan setelah menganalisis hasil penelitian seperti yang tertulis di atas. Beberapa kesimpulan tersebut adalah:

1. Menurut Al-Farabi, kebahagiaan merupakan kebaikan puncak. Tidak ada yang lebih baik lagi untuk diraih. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan tujuan hidup dan tujuan akhir manusia. Sedangkan konsep kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram lebih mengedepankan rasa syukur dan mengawasi keinginan-keinginan diri, sehingga jika manusia sudah bisa mengamalkan kedua hal tersebut ia akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati.
2. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam konsep kebahagiaan Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram, sebagai berikut:

- a. Persamaan

Konsep kebahagiaan yang ditawarkan Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram tidak hanya berhenti pada kebahagiaan individual saja, tapi juga mementingkan kebahagiaan sosial, karena kebahagiaan individual akan semakin sempurna jika dibarengi dengan kebahagiaan sosial.

Kemudian Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram dalam merumuskan konsep kebahagiaannya

sama-sama membedakan antara kesenangan dengan kebahagiaan. Kesenangan sifatnya hanya sementara dan berubah-ubah sedangkan kebahagiaan sifatnya abadi.

b. Perbedaan

Dalam cara mencapai kebahagiaan antara Al-Farabi dan Suryomentaram terdapat perbedaan. Al-Farabi memiliki empat syarat keutamaan yang harus dimiliki manusia yakni keutamaan teoritis, keutamaan berfikir, keutamaan akhlak, dan keutamaan praktis, sedangkan Ki Ageng Suryomentaram menganggap bahwa manusia akan mendapat kebahagiaan jika ia bersyukur dan mengawasi keinginan-keinginannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk referensi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, dan mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid, terkait konsep kebahagiaan dalam pemikiran Abu Nasr al-Farabi dan Suryomentaram.
2. Untuk pembaca, diharapkan penulisan ini bisa membantu dalam memberikan informasi terkait konsep kebahagiaan dalam pemikiran Abu Nasr al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.

3. Untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain jika ingin meneliti terkait konsep kebahagiaan.
4. Bagi masyarakat, penulisan ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam usaha mencapai kebahagiaan sejati melalui konsep yang dirumuskan oleh Abu Nasr Al-Farabi dan Ki Ageng Suryomentaram.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2020. *Ilmu Bahagia: Ki Ageng Suryomentaram*, (Yogyakarta: Araska).
- Adriansyah, Muhammad Ali. 2015. *Pengaruh Terapi Berpikir Positif dan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman*, Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol.4, No.2.
- Afif, Afthonul. 2012. *Matahari dari Mataram, Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram* (Depok: Penerbit Kepik).
- Afif, Afthonul. 2020. *Psikologi Suryomentaram*, (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Akmal. 2018. *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.7, No.2.
- Alamsyah, Muawwalul Bahafi. 2022. *Konsepsi Manusia dalam Pandangan Masyarakat Jawa (Studi Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram)*, Jurnal Aqidah-Ta, Vol.7, No.1.
- Al-Farabi. 1986. *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah*, (Bairut: Dar al-Mashriq).
- Al-Farabi. 1987. *Risalah Tanbih 'ala Sabil as-Sa'adah*, (Oman: Universitas Yordania).
- Al-Farabi. 1995. *Tahsil al-Sa'adah*, (Libanon: Dar wa Maktabah al-Hilal).
- Al-Ghazali. 2001. *Kimiya al-Sa'adah Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy*, (Jakarta: Zaman).
- Al-Sakandari, Athaillah. 2003. *Bahjah Al-Nufus Terj. Cecep Alba*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Annisa, Dona Fitri. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal Konselor, Vol.5, No.2.
- Anshori, Afif. 2022. *Tasawuf Syekh Siti Jenar*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Aurelius, Marcus. 2020. *Meditasi, terj. Nisa Khoiriah*, (Yogyakarta: Basabasi).
- Aviv, Risky. 2022. *Nalar Pikir Al-Farabi (Religijs-Rasional) Tentang Pendidikan dalam Kontek Dunia Modern*, Jurnal Islamida, Vol.1, No.1.
- Bagir, Haidar. 2013. *Percikan Cinta dan Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan).
- Bakar, Abu Dan Yunus. 2023. *Mengenal Tokoh Filsafat Muslim dan Pemikirannya*, (Indramayu: Penerbit Adab).

- Bisri, Mustofa. 2007. *Metode Tasawuf Al-Ghazaly: Merambah Jalan Kebahagiaan*, (Surabaya: Pelita Dunia).
- Bistara, Raha. 2021. *Sangkan Paraning Dumadi as Salik Practice in R.Ng Ronggowarsita's Sabdajati Book*, Jurnal Shahih Vol. 6, Nomor 2.
- Chodjim, Achmad. 2013. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*, (Jakarta: Serambi).
- Effendi, Rusfian. 2017. *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, al-Ghazali, al-Farabi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo).
- Endrika. 2018. *Konsep Kebahagiaan dalam Perpektif Al-Farabi*, Jurnal Thaqafiyat, Vol.19, No.1.
- Faiz, Fahrudin. 2020. *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*, (Jakarta: Noura Books).
- Fikriono, Muhaji. 2018. *Kawruh Jiwa: Warisan Spiritual Ki Ageng Suryomentaram*, (Banten: Javanica).
- Fuadi. 2018. *Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan*, Substantia, Volume 20 Nomor 1.
- Hafiun, Muhammad. 2017. *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, vol.14, No.1.
- Hakim, Maulana. 2022. *Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsuf Muslim (Al-Farabi dan Al-Kindi)*, Jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 19.
- Hamim, Khairul. 2016. *Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat*, Jurnal Tasamuh, Volume 13, No. 2.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.98.
- Hasan, Mustofa. 2015. *Sejarah Filsafat Islam (Geneologis dan Transmisi Filsafat Timur ke Barat)*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Holden, Robert. 2007. *Success Intelligence Terj. Yuliani Liputo*, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Indrajaya, Ferdinand. 2010. *Refleksi Pandangan Nietzsche Terhadap Moralitas dan Kepentingan Diri*, Jurnal Humaniora Vol.1 No.2.
- Iqbal, Muhammad dan Husein Nasution. 2010. *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Prenada Media).
- Istiqomah, Aisyah Wahyu dan Annisa Nur Intan. 2022. *Kawruh Begja Suryomentaram: Filosofi Hidup Bahagia di Era Milenial*, Jurnal Jawi, Volume 5, No.1.
- Kamal, Faisal. 2017. *Aktualisasi Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Sebagai Basis Pendidikan Karakter*, Jurnal Pancar, Vol.1, No.2.
- KBBI, "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebahagiaan> (diakses pada 27 Mei 2023, Pukul 21.40 WIB).

- Kholik, Abdul. 2017. *Psikoterapi Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Khosim, Muhammad Nur. 2016. *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kirana, Dea. 2023. *Konsep Kebahagiaan Hidup menurut Marcus Aurelius Ditinjau dari Perspektif Filsafat Stoikisme*, Jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 24.
- Madani, Abubakar. 2015. *Pemikiran Filsafat al-Kindi*, Jurnal: Lentera, Vol. IXX, No. 2.
- Maftukhin. 2012. *Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Teras).
- Majid, Abdul. 2019. *Filsafat Al-Farabi dalam Praktek Pendidikan Islam*, Jurnal Manarul Qur'an, Vol.19, No.1.
- Marx, Karl dan Frederick. 1998. *The German Ideology*, (New York: Prometheus Books).
- Mauludi, Sahrul. 2017. *Happiness Here! : Bahagia tuh di Sini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Miftahudin, Ahmad. 2022. *Ilmu Kantong Bolong R.M.P Sosrokartono dalam Perspektif Moralitas dan Implementasinya pada Kehidupan Milenial*, Jurnal Academica Vol.6 No.2.
- Miskawaih, Ibn. 1998. *Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika Terj. Helmi Hidayat*, (Bandung: Mizan).
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin).
- Mustamin, Kamaruddin. 2020. *Konsep Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah The Concept Of Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah*, Jurnal Farabi, Vol.17, No.1.
- Mustofa, A. 1997. *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Mutakin, Ali. Dkk. 2022. *Konsep Kebahagiaan Rumah Tangga Perspektif Karl Marx dan Al-Ghazali (Suatu Perbandingan)*, Jurnal Kordinat, Vol. XXI, No. 2.
- Nurcholis, Ahmad. 2011. *Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial*, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol.1, No.2.
- Parens, Joshua. 1961. *An Islamic Philosophy of Virtuous Religions*, (Albany: State University of New York Press).
- Petrus, Simon. 2004. *Petualangan Intelektual : konfrontasi dengan para filsuf dari zaman Yunani hingga zaman modern*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Prawirawiwara. 1981. *Ukuran Kaping Sakawan*, (Surakarta: NV Windu-Kentjono).

- Rahmi, Aulia. 2015. *Puasa dan hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual*, Jurnal Serambi Tarbawi, Vol.3, No.1.
- Rusdy, Sri Teddy. 2014. *Epistemologi Ki Ageng Suryomentaram Tandhesan Kawruh Bab Kawruh* (Jakarta: Yayasan Kertagama).
- Sarof, Nova Muhammad. 2021. *Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Sarwiyono, Ratih. 2017. *Ki Ageng Suryomentaram: Sang Plato dari Jawa*, (Sleman: Cemerlang Publishing).
- Savitri, Yolanda. 2019. *“Kebahagiaan Perspektif al-Farabi”*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, Budi. 2020. *Konsep Kebahagiaan Perspektif Tasawuf Kajian Wahdat Al-Wujud Ibn Al-Arabi*, Jurnal Studi Islam, Vol.2, No.1.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES).
- Situmorang, Jonar. 2020. *Filsafat Yunani: Mengupas Tuntas Sejarah Perkembangan Filsafat Yunani dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: PBMR Andi).
- Soleh, Khudori. 2016. *Filsafat Islam: Dari Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media).
- Sugiarto, Ryan. 2015. *Psikologi Raos: Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz).
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Suresman, Edi. 2022. *Filsafat Islam*, (Bandung: Upi Press).
- Suryomentaram, Grangsang. 1989. *Kawruh Jiwa Jilid I Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*, (Jakarta: CV Haji Masagung).
- Suryomentaram, Grangsang. 1990. *Kawruh Jiwa: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 2* (Jakarta: CV Haji Masagung).
- Suryomentaram. 1986. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Jilid III*, (Jakarta: Inti Idayu Press).
- Suryomentaram. 2010. *Falsafah Hidup Bahagia* (Jakarta: Panitia Kawruh Jiwa).

- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana).
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Jurnal Walisongo, Vol.20, No.2.
- Takdir, Mohammad. 2017. *Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif*, Jurnal Studi Insania, Vol.5, No.2.
- Wahyudi, Agus. 2007. *Makrifat Syekh Siti Jenar: Makna Bahagia Sejati*, (Yogyakarta: Penerbit Lingkaran).
- Zar, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Zhafira, Farahdita Salma. 2023. *Dinamika Quarter Life Crisis dalam Perspektif Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.6, No.3.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Aghistna Muhammad Ibrahim
Sulaiman Al-Warist
2. NIM : 3318004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Oktober 2000
4. Agama : Islam
5. Alamat : Tirto Kampung Baru, RT.03 RW.03
Kota Pekalongan
6. No Handphone : 082220314783
7. Email : aghisghs07@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Eko Yudi Priyono
2. Pekerjaan : Karyawan
3. Nama Ibu : Rohmi Kristiyanti
4. Pekerjaan : Guru TPQ
5. Agama : Islam
6. Alamat : Tirto Kampung Baru, RT.03 RW.08
Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA Noyontaan Lulus Tahun 2006
2. MSI 01 Kauman Lulus Tahun 2012
3. SMP Salafiyah Pekalongan Lulus Tahun 2015
4. MAN 1 Kota Pekalongan Lulus Tahun 2018
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan